

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO DAN ITO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

EFFECT OF NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO AND ITO AGAINST PROFIT GROWTH OF MANUFACTURING COMPANIES

**Maya Sabirina Panggabean¹, Angelica², Dinny Khairunnisa aprilia³,
Edyson Wijaya⁴, Sonia Febriani⁵**
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4,5}
mayasabrinapanggabean@gmail.com¹

ABSTRACT

The increase in profit obtained by a company within a certain period is the definition of profit growth. The percentage increase in profit can indicate the company's financial position. The purpose of this research is to know how Net Profit Margin, DER, ROA and ITO can impact on profit growth in the company. The type of research used is descriptive quantitative using secondary data, the sample is determined using the purposive sampling method, and the examination method uses multiple linear regression analysis. The population of the company is 139 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. Based on the research results, it is known that NPM has an effect of 34.38 percent, ROA has an effect of -45.71 percent, DER has an effect of 49.2 percent and ITO has an effect of 0.5 percent on Profit Growth. Simultaneously, NPM, DER, ROA and ITO have a positive and relevant impact. Partially, only NPM and DER have a positive and relevant effect on Profit Growth, while ROA and ITO have no relevant impact on Profit Growth.

Keywords: *Net Profit Margin, Return On Assets, Debt to Equity Ratio and ITO*

ABSTRAK

Kenaikan Laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu merupakan definisi dari Pertumbuhan Laba. Persentase kenaikan keuntungan dapat mengindikasikan posisi financial perusahaan. Tujuan penelitian ini guna melihat apakah *Net Profit Margin, DER, ROA* dan *ITO* mempunyai dampak akan pertumbuhan laba pada perusahaan. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder, sampel ditetapkan dengan memakai metode *purposive sampling*, serta metode pemeriksaan memakai analisis regresi linier berganda. Populasi perusahaan berjumlah 139 perusahaan *manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Berdasarkan hasil penelitian diketahui *NPM* berpengaruh 34,38 persen, *ROA* berpengaruh -45,71 persen, *DER* berpengaruh 49,2 persen dan *ITO* berpengaruh 0,5 persen akan Pertumbuhan Laba. Secara simultan, *NPM, DER, ROA* dan *ITO* berdampak positif dan relevan. Secara parsial, hanya *NPM* dan *DER* yang memiliki pengaruh positif dan relevan akan Pertumbuhan Laba sementara *ROA* dan *ITO* tidak berdampak secara relevan akan Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: *Net Profit Margin, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan ITO*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang kegiatannya melakukan pengolahan bahan mentah menjadi barang siap pakai agar mempunyai harga yg tinggi dapat disebut juga perusahaan manufaktur. Bagi para pemodal atau para pemilik industri, barang konsumsi memiliki daya tarik menarik yang prospektif untuk berinvestasi di kalangan pemodal dikarenakan barang konsumsi adalah barang wajib yang setiap hari digunakan dalam setiap orang dalam kebutuhannya. Umumnya, perusahaan yang berprestasi akan meraih keuntungan yang besar. Bertambah tingginya keuntungan yang di peroleh maka kinerjanya juga akan semakin baik. Pertumbuhan laba memiliki arti perkembangan atau peningkatan dimana kenaikan keuntungan perusahaan yang di dapatkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu biasanya dalam tahunan.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu jangka waktu diharapkan lebih besar daripada laba jangka waktu sebelumnya. Jika laba jangka waktu sekarang lebih besar daripada sebelumnya, maka keuntungan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan.

Pada Periode Tahun 2019 kuartal I, Pergerakan ekonomi di Indonesia melambat yang diakibatkan oleh berkurangnya konsumsi masyarakat yang juga menyebabkan pada kemerosotan performa keuangan beberapa Perusahaan konsumen terbesar termasuk UNVR. Melihat data lebih lanjut, merosotnya keuntungan UNVR diakibatkan menurunnya perdagangan dari *food and beverage*. bagian ini mencatat pemasaran sebesar Rp 3,1 triliun atau berkurang 8,8 persen bila di *compare* dengan perolehan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 3,4 triliun. *Food and*

Beverage berperan sebesar 29 persen akan pemasaran UNVR secara global. Penurunan keuntungan juga dialami oleh PT MAYORA INDAH dan Garuda food yang diakibatkan oleh meningkatnya beban operasional yang lebih besar daripada pergerakan pemasaran yang akibatnya mengurangi keuntungan kedua emiten ini.

Net Profit Margin adalah Keuntungan yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu tingkat penjualan. Jika NPM dalam suatu perusahaan tinggi yang dimana dapat dikatakan bahwa kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut cukup baik. *DER* adalah suatu jenis rasio solvabilitas memiliki kegunaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya/hutangnya khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Return on Assets disebut juga rasio kekuatan Keuntungan yang dapat didefinisikan dalam kesanggupan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari asset yang dimiliki. *Inventory Turnover* ialah rasio yg dipakai untuk mengukur serta menghitung berapa kelipatan modal yg investasikan dalam suatu persediaan (*Inventory*) ini berputar mengikuti alur perusahaan dalam jangka waktu atau periode.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode kuantitatif. metode ini adalah metode yang berasaskan pada paham positivism dengan metode pengambilan sampel secara acak , pengumpulan data menggunakan instrument riset, mengecek hipotesis yang telah ditentukan ialah tujuan dari analisis data kuantitatif.

Kausalitas ialah sifat dalam riset ini. Hubungan yang bersifat sebab akibat adalah definisi dari kausalitas.

Tujuan dari riset ini ialah untuk menjelaskan adanya dampak dari variabel. Riset ini memiliki populasi sejumlah 139 perusahaan *manufacture* yang teregistrasi di BEI. Purposive sampling dipakai untuk menarik sampel, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Perusahaan – Perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI pada periode Tahun 2016 – 2019.
2. Perusahaan yang secara berturut-turut menyajikan laporan keuangan pada periode Tahun 2016 – 2019.
3. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode Tahun 2016 – 2019.

Total sampel yang memenuhi syarat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019	139
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama Tahun 2016-2019	-21
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama Tahun 2016 - 2019	-37
	Jumlah sampel perusahaan	81
	Jumlah sampel penelitian 81 x 4	324

Data dikumpulkan melalui dokumentasi. Dokumen yang digunakan berwujud laporan keuangan Perusahaan *Manufacture* yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia pada 2016 – 2019. Pengujian hipotesisnya memakai *analysis* regresi linier berganda, dengan model regresi yang dipakai ialah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Di mana:

Y = Pertumbuhan Laba

β_0 = Konstanta

X1 = *Net Profit Margin*

X2 = *Debt To Equity Ratio*

X3 = *Return On Assets*

X4 = *Inventory Turnover*

Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Umumnya pengujian ini menjelaskan bagaimana dampak dari sebuah variabel bebas yang dipakai secara pribadi dalam menerangkan varian variabel terikat.

Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Pengujian ini umumnya dimanfaatkan guna menilai apakah variabel bebas yang secara serentak diletakkan dalam model berpengaruh pada variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Secara umum R^2 mengukur sejauh mana kesanggupan model untuk menjelaskan variabel tergantung. Kisaran nilainya mulai dari nol hingga satu. Jika nilainya hampir mencapai angka satu artinya variabel bebas memberi seluruh informasi yang diperlukan guna mengestimasi varian pada variabel tergantung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pelaksanaan penelitian pada perusahaan *manufacture* yang berjumlah 81 perusahaan pada periode tahun 2016 – 2019, sehingga banyak data yang diperoleh sebesar 324 dan menjadi 197 (Setelah data di transformasi LN). Hasil uji yang diperoleh yakni:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	324	0.000	1.901	.07842	.118063
ROA	324	.001	.921	.07896	.089637
DER	324	-2.215	5.443	.94543	.893963
ITO	324	1.000	99.833	6.30307	9.210732
LN_Y	197	-6.21	8.05	-1.0584	1.92840
Valid N (listwise)	197				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan data tersebut tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah data setelah transformasi LN adalah 197 sampel dan dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Laba (Y) memiliki nilai *mean* dari semua sampel sejumlah -1.0584, standar deviasinya senilai 1.92840, nilai maksimum 8.05 dan nilai minimum adalah - 6.21.
2. *Net Profit Margin* (X₁) memiliki nilai *mean* dari semua sampel sejumlah 0.07842, standar deviasinya senilai 1.118063, nilai maksimum 1.901 dan nilai minimum adalah 0.000.
3. *Return On Assets* (X₂) memiliki nilai *mean* dari semua sampel sejumlah 0.07896, standar deviasinya senilai 0.089637, nilai maksimum 0.921 dan nilai minimum adalah 0.001.
4. *Debt To Equity Ratio* (X₃) memiliki nilai *mean* dari semua sampel sejumlah 0.94543, standar deviasinya senilai 0.893963, nilai maksimum 5.443 dan nilai minimum adalah - 2.215.
5. *Inventory Turnover* (X₄) memiliki nilai *mean* dari semua sampel sejumlah 6.30307, standar deviasinya 9.210732, nilai maksimum 99.833 dan nilai minimum adalah 1.000.

Hasil Analisis Data Penelitian Model Penelitian

Analisis regresi linear berganda dipakai guna mengkaji hipotesis penelitian ini. Hasil analisisnya dijabarkan di bawah ini:

Tabel 3 Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
B		Beta				
1	(Constant)	-1,465	,250		-5,861	,000
	NPM	3,438	1,642	,254	2,094	,038
	ROA	-4,571	2,361	-,235	-1,936	,054
	DER	,492	,166	,224	2,966	,003
	ITO	,005	,016	,026	,340	,734

a. Dependent Variable: LN_PERTUMBUHAN_LABA

Berdasarkan data tersebut, dijabarkan persamaan regresi linear berganda yakni:

$$LN_PERTUMBUHAN_LABA = -1,465 + 3,348NPM - 4,571ROA + 0,492DER + 0,005ITO$$

Persamaan Regresi diatas dapat diartikan dengan:

1. Konstanta senilai -1,465, dimana memiliki arti apabila variabel NPM(X₁), ROA(X₂), DER(X₃) dan ITO(X₄) nilainya ialah 0, maka pertumbuhan laba (Y) ialah sebesar -14,65 persen.
2. Nilai koefisien regresi NPM adalah 3,438, yang berarti jika NPM terjadi kenaikan 1 *persen*, maka akan mengalami kenaikan juga pada pertumbuhan laba sejumlah 34,38 *persen*
3. Nilai koefisien regresi ROA adalah - 4,571 dapat dijelaskan bahwa jika ROA terjadi kenaikan 1 persen, maka Pertumbuhan Laba akan terjadi penurunan sebesar 45,71 persen dikarenakan terjadinya hubungan negatif antara ROA dan Pertumbuhan laba. Jika Pertumbuhan Laba meningkat, maka ROA akan menurun dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi DER senilai 0,492, yang artinya bila DER naik 1 *Persen* maka akan mengalami kenaikan juga pada pertumbuhan laba sejumlah 49,2 *persen*
5. Nilai koefisien regresi ITO adalah 0,005, dapat dijelaskan bahwa jika ITO terjadi kenaikan 1persen maka akan mengalami kenaikan juga pada pertumbuhan laba sejumlah 0,5persen

Koefisien determinasi hipotesis (R²)

Kegunaan dari koefisien determinasi berguna dalam mendapati sebesar apa kesanggupan variable bebas dapat menerangkan variabel tergantung.

Semakin besar koefisien determinasinya atau semakin mendekati angka 1, maka bisa diperoleh kesimpulan yakni kesanggupan variabel independen (X) besar terhadap variable terikat (Y).

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,278 ^a	,077	,058	1,87177	2,066

a. Predictors: (Constant), ITO, ROA, DER, NPM

b. Dependent Variable: LN_PERTUMBUHAN_LABA

Berdasarkan data tersebut, didapat *Adjusted R Square* senilai 0,058 atau sejumlah 5,8 % dimana memiliki arti variabilitas Pertumbuhan Laba bisa diprediksi oleh variabel NPM (X₁), ROA (X₂), DER (X₃) dan ITO (X₄) sementara sisanya 94,2% di pengaruhi oleh variabel lain contohnya pertumbuhan penjualan , dan lain lain.

Pengujian hipotesis secara simultan

Uji F (simultan) berguna dalam memperoleh informasi mengenai dampak antara *variable independent* dan *variable dependent* secara bersamaan.

Tabel 5 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,196	4	14,049	4,010	,004 ^b
	Residual	672,674	192	3,504		
	Total	728,870	196			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), ITO, ROA, DER, NPM

Berdasarkan data tersebut, didapat bahwa Df_1 (jumlah variabel -1) adalah 4 serta Df_2 ($N - K - 1$) = 192, dengan keterangan K ialah total variabel, sementara N ialah jumlah data. Uji F memperoleh nilai F hitung senilai 4,010 dan signifikansi senilai 0,004 pada F tabel sejumlah 2,42 dengan signifikansinya senilai 0,05. Jadi, F hitung (4,010) > F Tabel (2,42) dengan

signifikansinya senilai 0,004 < 0.05 dimana memiliki arti hipotesis diterima. Demikian dapat dijelaskan, Variabel NPM, ROA, DER dan ITO mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Pengujian Hipotesis secara parsial

Melalui Uji T dapat diketahuai pengaruh variabel independen secara spesifik dalam menjelaskan variable dependent. Berikut disajikan hasil pengujiannya yakni:

Tabel 6 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,465	,250		-5,861	,000
	NPM	3,438	1,642	,254	2,094	,038
	ROA	-4,571	2,361	-,235	-1,936	,054
	DER	,492	,166	,224	2,966	,003
	ITO	,005	,016	,026	,340	,734

a. Dependent Variable: LN_PERTUMBUHAN_LABA

Berdasarkan tabel diatas , dapat dijelaskan yakni:

1. T hitung NPM sebesar 2,094 dengan perolehan nilai signifikansinya yaitu 0,038 serta T tabel sejumlah 1,65283 dengan nilai signifikannya yaitu 0,05. Bisa dilihat bahwa, T hitung (2,094) > T tabel (1,65283) dengan signifikansi senilai 0,038 < 0,05. Oleh karenanya, secara parsial Net Profit Margin berdampak dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
2. ROA memiliki T hitung senilai -1,936 serta signifikansinya senilai 0,054 serta T tabel sejumlah 1,65283 dengan signifikansinya senilai 0,05. Dapat dilihat bahwa, T hitung (-1,936) < T tabel (1,65283) dan signifikansinya 0,054 > 0,05.

Oleh karenanya, secara parsial ROA tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

3. T hitung DER sejumlah 2,966 dengan signifikansinya yaitu 0,003 serta T tabel senilai 1,65283 dengan signifikansinya senilai 0,05. Ini mangartikan T hitung $(2,966) > T$ tabel $(1,65283)$ dengan nilai signifikansinya yaitu $0,003 < 0,05$, oleh karenanya didapat bahwa secara parsial variabel DER mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
4. T hitung ITO sejumlah 0,340 dengan signifikansinya senilai 0,734 serta T tabel sejumlah 1,65283 dengan signifikansinya senilai 0,05. Dapat diketahui bahwa T hitung $(0,340) < T$ Tabel $(1,65283)$ yang signifikansinya senilai $0,734 > 0,05$. Oleh karenanya bisa diketahui bahwa secara parsial ITO tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Bersumber hasil uji T dapat ditetapkan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Hasilnya didapat dari Uji T yang menghasilkan T hitung $(2,094) > T$ tabel $(1,65283)$ dengan signifikansi senilai $0,038 < 0,05$. Uraian dari hasil

ini sejalan akan penelitian sebelumnya dari (Maharani, *et.al*, 2018).

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Bersumber dari uji T yang menghasilkan *Return On Assets* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016 – 2019. Hasilnya didapat dari Uji T yang menghasilkan T hitung $(-1,936) < T$ tabel $(1,65283)$ yang signifikansinya senilai $0,054 > 0,05$.

Uraian hasilnya bertentangan akan penelitian dari Wulandari, *et.al* (2019) dimana menyatakan bahwa variabel *return on asset* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Bersumber dari hasil uji T dapat ditetapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016 – 2019. Ini diketahui dari Uji T yang menghasilkan T hitung $(2,966) > T$ tabel $(1,65283)$ yang signifikansinya senilai $0,003 < 0,05$. Uraian hasilnya berlawanan dari hasil penelitian Sari & Linda (2015) dimana hasilnya yakni DER tidak berdampak akan pertumbuhan laba.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Bersumber dari hasil Uji T dapat ditetapkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berdampak dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun

2016 – 2019. Ini diketahui dari Uji T yang menghasilkan T hitung (0,340) < T Tabel (1,65283) dengan signifikansinya senilai $0,734 > 0,05$. Uraian hasilnya selaras akan penelitian Mahaputra (2012) dimana menunjukkan *ITO* tidak berdampak akan pertumbuhan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Selaras akan hasil penelitian serta pembahasan sebelumnya, dijabarkan kesimpulan meliputi:

1. Pengaruh *NPM* secara parsial akan Pertumbuhan Laba, *NPM* berdampak positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2019.
2. Secara parsial *ROA* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2019.
3. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2019.
4. Secara parsial *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2019.
5. Secara simultan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2016 – 2019.

Saran

Adapun saran dari peneliti di antaranya yakni:

1. Bagi calon investor dan investor. *NPM*, *ROA*, *DER* dan *ITO* dapat dijadikan bahan dalam mempertimbangkan terkait pengambilan keputusan untuk investasi atau menanam saham di perusahaan – perusahaan.
2. Bagi Universitas Prima Indonesia. Peneliti berharap supaya hasil dari penelitian ini bisa memperluas wawasan serta juga berperan dalam pengembangan teori terkait *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Inventory Turnover*.
3. Bagi peneliti berikutnya. Penelitian ini di harapkan menjadi referensi serta supaya bisa menambahkan variabel yang berbeda berdasarkan analisis rasio keuangan di luar dari analisis dalam riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahaputra, I., N. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2).
- Maharani, A., & Mukaram. (2018). Pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *NPM* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jurusan

- Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung, Indonesia.
- Sari, P., L., & Endang T., W. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Wulandari, N., Budi W., & Arini F M. (2018). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.